BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji.

Manasik haji perlu dilakukan guna menunjang pengetahuan bagi Jamaah haji yang hendak berangkat ke tanah suci untuk menunaikan rukun Islam yang ke-5. Selain ilmu-ilmu yang mencakup tentang pedoman melaksanakan ibadah haji, para Jamaah pun diajarkan untuk memahami bahasa, budaya dan cuaca di tanah suci.

Haji adalah rukun (tiang agama) yang kelima, namun dengan adanya kata mampu dalam beberapa hadits shahih menandakan bahwa hanya umat muslim yang mampu disini diartikan dengan mampu fisik, material dan keilmuan. Berbeda dengan umroh yang bisa dilakukan kapanpun, ibadah haji hanya dilakukan satu tahun sekali yaitu di bulan dzulhijjah (bulan haji). Melaksanakan manasik haji bukan sekadar kegiatan yang seolah-olah memposisikan diri ketika sampai di Tanah suci. Namun lebih dari itu. Manasik haji dan umroh diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji dan umroh tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci, terutama bagi yang baru pertama kali pergi ke tanah suci. Manasik haji dan umroh sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji dan umroh, karena setelah melaksanakan manasik, para calon jamaah akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji dan umroh nantinya. Para calon jamaah juga akan mempelajari budaya, Bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi. Dengan melakukan manasik, calon jamaah pun diajak untuk melakukan penyesuaian diri agar tidak kebingungan ketika sampai di Tanah suci.

Perbedaan haji dan umroh terletak pada aspek hukum, waktu, dan pelaksanaannya. ketahui lebih mendalam tentang perbedaan di antara keduanya. Agar pengerjaan dua ibadah ini dapat berlangsung lancar, Haji memiliki banyak persamaan dengan umrah. Haji secara literal berarti menyengaja atau mengunjungi. Sementara itu, umrah secara literal dipahami sebagai berziarah.

Maknanya, berziarah ke Baitullah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu yaitu tawaf, sai, lempar batu jumrah, mabit di mina dan bercukur. Ditilik dari segi hukum, haji dan umrah berbeda. Haji wajib hukumnya dilakukan oleh muslim yang mampu. “Barangsiapa mengingkari, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, dari semesta alam”. Selain itu terdapat riwayat dari Ibnu Umar, “Islam didirikan atas lima hal, bersaksi tiada tuhan selain Allah sesungguhnya Nabi Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, melaksanakan zakat, haji ke Baitullah dan puasa Ramadhan”. Dengan demikian, seorang muslim yang sudah mampu dari segi spiritual, fisik, dan finansial, wajib hukumnya mengerjakan haji. Sebaliknya orang yang sudah mampu, tetapi mengingkari kewajibannya berhaji, tergolong murtad. Berbeda dengan haji, terdapat perbedaan pendapat Ulama tentang umrah.

Kepala seksi penyelenggaraan haji dan umroh kantor kementerian agama (KEMENAG) Kabupaten Indramayu Munir Huda menyebutkan Kabupaten Indramayu dalam tiga tahun terakhir menduduki 20% jamaah haji di Jawa Barat, 5% diantaranya adalah lansia. Dari seluruh peserta haji di Indramayu 90% adalah pasangan suami istri. Hal ini menjadikan kabupaten Indramayu termasuk warga terbanyak yang mendaftarkan haji. bahkan di waktu pandemi satu tahun terakhir mencapai 10 hingga 15 orang setiap harinya yang mendaftarkan haji. Munir menyebutkan, kuota jamaah haji untuk Kabupaten Indramayu pada 2019 mencapai 1800 orang, sementara kuota jamaah haji untuk Kabupaten Indramayu di tahun 2021 mencapai 1.773 orang. Dalam pertemuan bersama Kakanwil Kemenag Jawa Barat, Kanwil, Kankemenag Indramayu. Anggota komisi VIII Jawa Barat Maman Imanul Haq saat ini tengah serius untuk memprioritaskan lansia dalam melaksanakan ibadah haji, Maman mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ibadah haji lansia harus selalu diprioritaskan dalam keadaan apapun.

Menteri Agama (Menag) Negara Indonesia Yaqut Cholil Qoumas mengungkapkan pada 2010 Indonesia menyumbangkan 13,07 persen penduduk muslim dunia. Jumlah ini lebih besar daripada Negara Pakistan, Bangladesh dan India. Dikarenakan Indonesia Negara mayoritas muslim penduduknya dan dalam mencapai kesempurnaan agama Islam, umat muslim diperintahkan untuk memenuhi rukun-rukun Islam. Rukun Islam terdiri dari 5 (lima) perkara dan hanya satu perkara yang dilakukan bagi umat muslim jika ia mampu yaitu menunaikan ibadah haji. Di Dalam shahih Al-bukhari dan Muslim dari Ibnu umar Nabi s.a.w bersabda : “Islam itu didirikan atas 5 pilar, 1.kesaksian bahwa tiada Tuhan (yang disembah) selain Allah, 2.mendirikan sholat, 3.mengeluarkan zakat 4.berpuasa dibulan ramadhan, 5.melaksanakan ibadah haji jika mampu”.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Indonesia berada di wilayah iklim tropis yang memiliki musim hujan dan musim panas maka dengan adanya fasilitas manasik haji indoor ini dapat memaksimalkan aktivitas manasik haji bagi calon jamaah haji maupun umrah.
2. Indramayu menyumbangkan 20% jamaah haji di Jawa Barat dalam 3 tahun terakhir, 5% nya adalah lansia sehingga diperlukannya fasilitas untuk mewadahi lansia yang berkebutuhan khusus.

1.3 Permasalahan Perancangan

1 Bagaimana merancang fasilitas manasik haji yang mengadaptasi kondisi lingkungan dan aktivitas ibadah haji sebenarnya ke dalam bangunan indoor?

2 Bagaimana merancang fasilitas manasik haji indoor yang memfasilitasi lansia yang berkebutuhan khusus agar tetap dapat mengikuti manasik haji dengan semestinya?

1.4 Ide dan gagasan

Dalam perancangan interior fasilitas manasik haji indoor di Indramayu merupakan penyederhanaan fasilitas ibadah haji nyata, namun tidak menghilangkan originalitas dari setiap komponen penting fasilitas ibadah haji. Konsep fasilitas secara umum dari perancangan interior fasilitas manasik haji indoor merupakan proses pemberian informasi kepada jemaah haji yang bersifat edukatif dan preventif mengenai pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan haji dengan memberikan kenyamanan khusus bagi para lansia untuk berorientasi dalam lingkup pembinaan manasik haji. Dalam konsep perancangan interior secara khusus menggunakan penggayaan klasik timur tengah dan dipadukan dengan sentuhan konsep seni Arabesque. Alasan digunakannya seni Arabesque dalam perancangan Fasilitas manasik haji indoor ini agar memberikan identitas dari sebuah fasilitas ibadah umat muslim salah satunya fasilitas manasik haji. Mengingat Islam itu indah sebagaimana karya seni arabesque adalah salah satu karya seni terindah dari timur tengah. untuk jenis *font* arabesque dari konsep perancangan mengacu pada konsep kaligrafi yang terdapat di banyak sudut interior dari masjidil haram seperti :

1. Kaligrafi khat naskhi,

Kaligrafi ini adalah kaligrafi yang paling mudah untuk dibaca namun paling sulit untuk ditulis, jenis kaligrafi ini dapat ditemukan pada tulisan Al-Qur’an dan Mushaf.

2. kaligrafi khat farisi atau nasta'liq

   Jenis kaligrafi ini dikembangkan oleh masyarakat Persia Iran, kaligrafi ini sangat disukai oleh bangsa Arab, Turki dan India

3. kaligrafi khat diwani

   Kaligrafi jenis ini yang mendominasi interior masjidil haram. Jenis kaligrafi ini merupakan gaya tulis yang diciptakan oleh masyarakat Turki Usmani.

1.5 Maksud dan tujuan perancangan

Dalam perancangan interior fasilitas manasik haji indoor bertujuan untuk menyediakan fasilitas manasik haji yang mengutamakan kenyamanan pengguna terutama lansia dan penyandang disabilitas agar dapat mengikuti pelatihan dengan kondusif dan tidak terhalang oleh cuaca. Juga mengedukasi dan menginspirasi masyarakat yang belum memprioritaskan kesadaran diri dalam beribadah haji bahwa dengan desain perancangan inovasi baru manasik haji indoor ini masyarakat dapat tertarik dan antusias untuk mengikuti pelatihan dan pembelajaran manasik haji lebih dalam dan menjadikan ibadah haji salah satu prioritas penting bagi umat muslim sehingga dapat mempersiapkannya sejak dini